

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA INDONESIA, INVESTASI
DAN REMITANSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA**

Ni Wayan Fitri Indah Lestari¹ Made Kembar Sri Budhi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,

Indonesia e-mail: frndhlstr@gmail.com

ABSTRAK

Program penempatan Tenaga Kerja Indonesia adalah salah satu alternatif untuk mengurangi pengangguran di dalam negeri. Jika dihitung kontribusi remitansi dari seluruh TKI, yang disertai pembenahan dan peningkatan penanganan TKI dimasa mendatang, seharusnya sektor ini akan menjadi nomor satu penghasil devisa Negara yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga bergantung pada perkembangan modal, pentingnya penanaman modal merupakan salah satu faktor dan penentu utama pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja Indonesia, investasi dan remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di Negara Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan bentuk data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi non partisipan, yaitu berasal dari buku, catatan, dan laporan dari sumber atau instansi terkait. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan regresi moderasi menggunakan data *time series* dari tahun 2006-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah TKI formal, TKI informal dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan remitansi memperkuat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci: *Tenaga Kerja Indonesia, Investasi, Remitansi, Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

The Indonesian workforce placement program is one of the alternatives to reduce unemployment in the country. If the contribution of remittances from all TKIs is calculated, which is accompanied by improvements and improvements in the handling of TKI in the future, this sector should be the number one foreign exchange earner for the country capable of increasing economic growth. Economic growth also depends on the development of capital, the importance of investment is one of the main factors and determinants of economic growth. The purpose of this study was to

determine the effect of the number of Indonesian workers, investment and remittances on Indonesia's economic growth.

This research was conducted in the State of Indonesia. The type of data used is quantitative data with secondary data. Data collection was carried out through non-participant observation methods, which came from books, notes, and reports from related sources or agencies. The analysis technique used is multiple linear regression and moderated regression using time series data from 2006-2020. The results of this study indicate that all independent variables simultaneously and significantly influence Indonesia's economic growth. The results of the t-test study indicate that the variable number of formal TKI, informal TKI and investment has a positive and significant effect on Indonesia's economic growth, and remittances strengthen the effect of investment on Indonesia's economic growth.

Keywords: *Indonesian Workers, Investment, Remittances, Growth Economy*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan satu negara di dunia yang berusaha meningkatkan pertumbuhannya melalui transaksi ekspor jasa yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hubungan internasional suatu negara dengan negara lain tidak hanya dilakukan dengan pertukaran barang dan jasa, namun dapat dilakukan dengan perpindahan faktor produksi, transfer modal dan beroperasinya perusahaan multinasional (Apriliana, 2013).

Kondisi minimnya kesempatan kerja di Indonesia memicu kemauan oleh tenaga kerja untuk melakukan migrasi keluar negeri dengan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Pekerja Migran Indonesia (PMI) atau Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah Warga Negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan dibidang perekonomian, sosial, keilmuan, kesenian dan olahraga profesional serta mengikuti pelatihan kerja diluar negeri baik di darat, laut maupun udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja. Menurut Bappenas (2018) Penciptaan kesempatan kerja yang memiliki tingkat paling rendah terjadi di tahun 2015 (0,19 juta) hal itu disebabkan oleh pelemahan USD memukul impor bahan baku yang berpengaruh pada terpukulnya sektor industri, dan pengurangan jumlah pekerja yang cukup besar pada sektor pertanian karena beralih ke sektor jasa. Di sisi lain, upaya penanggulangan yang dilakukan pemerintah dalam menangani masalah kemiskinan dan pengangguran adalah dengan memfasilitasi permintaan tenaga kerja luar negeri.

Program pemerintah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 mengenai Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, yang isinya bahwa penempatan Tenaga Kerja Indonesia merupakan suatu upaya untuk mewujudkan hak dan kesempatan yang sama bagi tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak, yang pelaksanaannya dilakukan dengan tetap memperhatikan harkat, martabat, hak asasi manusia dan perlindungan hukum serta pemerataan

kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan hukum nasional.

Program penempatan Tenaga Kerja Indonesia adalah salah satu alternatif untuk mengurangi pengangguran di dalam negeri. Penempatan tenaga kerja ke luar negeri mempunyai manfaat ganda. Bagi Tenaga Kerja Indonesia, bekerja ke luar negeri merupakan cara untuk memperoleh pekerjaan, penghasilan, meningkatkan kesejahteraan, dan mengembangkan keterampilan dalam bekerja. Bagi pemerintah, program penempatan tenaga kerja ini merupakan alternatif untuk mengurangi pengangguran di dalam negeri, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan perolehan devisa Negara.

TKI dikategorikan menjadi 2 sektor yaitu TKI formal dan TKI informal. TKI formal adalah mereka yang bekerja di luar negeri pada berbagai perusahaan atau organisasi yang berbadan hukum, memiliki kontrak kerja yang kuat, dilindungi secara hukum di negara penempatan sehingga relatif tidak mendapatkan permasalahan selama bekerja di luar negeri. Sedangkan TKI informal atau biasa disebut "*domestic worker*" atau penata laksana rumah tangga adalah mereka yang bekerja di luar negeri pada pengguna perseorangan yang tidak berbadan hukum sehingga hubungan kerjanya subjektif dan relatif rentan menghadapi permasalahan (Antaraneews, 2013). Syafitri (2013) menunjukkan variabel pendidikan, khususnya memberikan koefisien positif dan signifikan bagi kecenderungan untuk bermigrasi yaitu, semakin besar tingkat pendidikan yang diterima oleh individu di daerah pedesaan di Jawa Timur semakin besar kemungkinan mereka mencari pekerjaan di luar negeri. Maka, kemungkinan pengiriman remitansi dari para pekerja tersebut mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

TKI formal merupakan tenaga kerja Indonesia yang bekerja di perusahaan negara atau swasta yang berada di luar negara Indonesia seperti PT, kapal pesiar, hotel dan lain sebagainya. Sedangkan TKI informal

merupakan TKI yang bekerja di dalam rumah dan berprofesi sebagai penata laksana rumah tangga (PLRT), perawat bayi, perawat kebun, supir dan lain sebagainya (Arinata, 2017). Sebaliknya pekerja informal tidak mendapatkan hak-hak dasar mereka karena mayoritas negara-negara penerima tidak mengatur hak-hak pekerja informal ini dalam peraturan perundang-undangan nasional mereka. Oleh karena itu, pekerja informal sangat sering mengalami tindakan yang tidak manusiawi dan hak-hak mereka sering dilanggar (Koesrianti, 2015).

Menteri Ketenagakerjaan menyatakan kesiapannya untuk melaksanakan pembuatan peta jalan/*road map* dengan target Indonesia tidak lagi mengirim PRT ke luar negeri pada tahun 2017 (Susiana, 2015). Tenaga kerja Indonesia formal biasanya yang bekerja di perusahaan negara atau swasta yang berada di luar negara Indonesia seperti PT, kapal pesiar, hotel dan lain sebagainya (Arianata, 2017). Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan TKI secara keseluruhan memiliki tren menurun pada periode Februari tahun 2018-2020.

Tabel 1 Perkembangan TKI Formal dan Informal Periode Februari Tahun 2018-2020 (Jiwa)

Tahun	Formal	Informal	Total
2018	8.500	11.002	19.502
2019	8.604	9.846	18.450
2020	9.001	8.756	17.757

Sumber: BP2MI, 2020.

Tingginya jumlah TKI ilegal akan meningkatnya jumlah kasus yang terkait dengan TKI karena TKI ilegal relatif tidak terlindungi hak-haknya, sehingga memungkinkan terjadinya berbagai jenis pelanggaran hak TKI. Masalah yang terjadi pada saat TKI bekerja di Negara tujuan selama ini bermacam-macam, baik yang berkaitan dengan masalah hubungan kerja seperti pelanggaran kontrak atau perjanjian kerja (misalnya gaji tidak dibayar atau dibayar tetapi jumlahnya tidak sesuai perjanjian sebelumnya, jumlah jam kerja yang melebihi batas, jenis pekerjaan tidak sesuai dengan

kontrak, dan pemutusan hubungan kerja secara sepihak), hingga kasus-kasus kekerasan dan pelanggaran HAM, seperti penganiayaan, perlakuan majikan yang tidak manusiawi, hingga pembunuhan. Khusus bagi TKW (tenaga kerja wanita) masalah yang dihadapi berkaitan dengan seksualitasnya sebagai perempuan, seperti kekerasan fisik, psikologis, dan seksual (Irianto, 2011). Sulistyorini (2014) mengatakan dampak dari kebijakan moratorium tidak menurunkan jumlah penerimaan remitansi karena upah/gaji yang diperoleh sektor formal lebih tinggi dibandingkan dengan sektor informal.

Pada Tabel 2 menunjukkan jumlah TKI paling banyak berasal dari Provinsi Jawa Timur dengan total 13.439 orang. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan Provinsi Jawa Timur menjadi penyumbang TKI terbanyak di Indonesia salah satunya yaitu karena bekerja sebagai petani dianggap tidak lagi menjanjikan bagi masyarakat.

Tabel 2 Penempatan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Provinsi Periode Februari Tahun 2018-2020 (Jiwa)

Provinsi	2018	2019	2020
Jawa Timur	4.771	4.545	4.123
Jawa Barat	3.999	3.762	3.870
Nusa Tenggara Barat	3.833	3.981	3.782
Lampung	2.730	2.323	2.151
Sumatera Utara	1.171	1.290	1.502

Sumber: BP2MI, 2020.

Menurut artikel Merdeka.com (2018) Indonesia sebagai Negara penerima remitansi terbesar kedua setelah Filipina (di ASEAN), pada tahun 2015 Indonesia menyumbangkan sekitar Rp125,2 triliun, dengan mayoritas berasal dari uang yang dikirim para TKI di luar negeri. Selain itu artikel okezone.com (2017) mengatakan Indonesia tercatat sebagai Negara penyumbang terbesar kedua pekerja migran di ASEAN, yaitu sebesar 18% dari total pekerja migran atau setara dengan 1,2 juta pekerja migran. Priambada (2014) mengatakan jumlah TKI diluar negeri mencapai sekitar 8 juta orang, dengan penghasilan minimal Rp 10 juta-Rp 20 juta per orang. Artinya mereka seharusnya mampu menghasilkan devisa minimal 160

trilyun per tahun.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2013) dalam Sari (2016) mengatakan bahwa investasi menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bentuk investasi dari tenaga kerja Indonesia biasanya adalah perbaikan dan pembangunan perumahan, membeli tanah, mendirikan industri kecil dan lain-lainnya. Effendi (2004) dalam penelitiannya di tiga desa di Jatinom, Klaten menemukan bahwa remitan telah digunakan untuk modal usaha pada usaha-usaha skala kecil seperti pertanian jeruk, peternakan ayam, perdagangan dan bengkel sepeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Rantung (2018) menunjukkan Alokasi dari remitansi tenaga kerja Indonesia adalah cenderung digunakan untuk merenovasi rumah atau membeli tanah/rumah, dan uang untuk merenovasi atau membeli rumah biasanya sebesar 40-50% dari pendapatan yang diterima.

Tabel 3 Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Negara Penempatan (Juta USD)

Negara	2016	2017	2018	2019
Timur Tengah	3.457	2.921	4.362	4.290
Asean	2.863	3.390	3.652	3.867
Arab Saudi	2.914	2.556	3.887	3.803

Sumber: Bank Indonesia, 2020.

Tabel 3 menunjukkan tiga negara dengan remitansi TKI tertinggi menurut Negara penempatannya periode 2016-2019. Negara dengan pengirimannya remitansi TKI tertinggi yaitu Timur Tengah dengan total US\$15.030 Juta, Negara kedua yaitu Asean dengan total remitansi US\$13.722 Juta, Negara ketiga yaitu Arab Saudi dengan total US\$13.160 juta.

Salah satu manfaat remitansi adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuznets dalam (Jhingan, 2012) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk

menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Tabel 4 Aliran Pengiriman Uang Migran Tahun 2016-2019 (US\$ Million)

<i>Migrant remittance inflows (US\$ million)</i>	2016	2017	2018	2019	<i>Remittances as a share of GDP in 2019 (%)</i>
Bangladesh	13.574	13.502	15.562	17.539	5,5
India	62.744	68.967	78.609	82.203	2,8
Indonesia	8.907	8.990	11.212	11.679	1,1

Sumber: *Worldbank*, 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas tersebut persentase Indonesia dalam remitansi masih tergolong kecil dari Negara berkembang lainnya, hal tersebut mungkin terjadi karena data yang dicatat tidak sesuai dengan keadaannya, dimana mungkin saja uang yang di bawa oleh TKI sendiri ketika pulang tidak tercatat. Adenutsi (2011) mengatakan remitansi dapat meningkatkan akumulasi modal sebab remitansi merupakan *capital inflow* yang dapat dikategorikan setingkat dengan FDI dan utang luar negeri. Afriska (2018) mengatakan remitansi yang masuk ke Indonesia merupakan sumber pendapatan negara dalam bentuk devisa. Fadhila (2012) dalam Asjari (2015) mengatakan Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat adalah apabila pertumbuhan ekonomi baik maka tingkat pendapatan masyarakat juga akan meningkat diikuti oleh tingkat kesejahteraan masyarakat. Remiten dianggap sebagai suatu cara yang efisien untuk pengembalian investasi pada modal manusia (Adisavitri, 2016). Harrod-Domar dalam Arsyad (2010:82-85) mengembangkan teori Keynes dengan memberi peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai sifat ganda yang dimiliki

investasi. *Output* nasional yang meningkat akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi baik dari sisi angka persentasenya maupun sisi kualitasnya (Faisal dan Haris, 2009:7) dalam (Sarungu, 2013). Menurut Wiagustini (2017) Kegiatan investasi juga merupakan salah satu faktor utama sebagai pendorong tumbuh dan kembangnya sektor-sektor perdagangan, ekspor-impor, perbankan, transportasi dan asuransi.

Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tambunan, 2009). Menurut Taufik (2014) Pertumbuhan ekonomi dibutuhkan dan merupakan sumber utama peningkatan standar hidup penduduk yang jumlahnya terus meningkat. Dong (2017) mengatakan pada 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus solid dengan internasional standar, dan hampir rata-rata dalam konteks Asia Timur. Di antaranya disebut Fragile Five (Brasil, India, Indonesia, Afrika Selatan, dan Turki), Indonesia, bersama-sama dengan India, masih dianggap sebagai tempat untuk menghadapi penurunan ekonomi internasional kedepannya. Penelitian yang dilakukan Adipuryanti (2015) menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Todaro (2000:136) terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara yaitu: 1) Akumulasi modal, 2) Pertumbuhan penduduk, 3) Kemajuan teknologi, yang dianggap sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting dan dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: (a) kemajuan teknologi yang bersifat netral; (b) kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja; (c) kemajuan teknologi yang hemat modal.

Pendapatan, jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal,

dan frekuensi pengiriman remitan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengiriman remitan (Agustika, 2017). Lama kerja dan status perkawinan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengiriman remitan. Sedangkan menurut Ardana (2011) secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengiriman remitan ke daerah asal. Pengeluaran konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pengiriman remitan ke daerah asal. Menurut Ernita (2013) Secara teori, pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh konsumsi tidak akan menjadi pertumbuhan yang berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Adigun (2017) menunjukkan remitansi berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dan signifikan secara statistik.

Meyer (2016) menemukan bahwa remitansi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam studinya di enam negara berkembang Eropa penerima remitansi terbesar. Sebelumnya, Meyer juga menemukan bahwa remitansi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Albania. Sutradhar (2020) mengatakan remitansi dapat meningkatkan konsumsi domestik dan mengurangi kemiskinan yang bermanfaat untuk negara-negara Asia Selatan. Pada sebuah studi empiris yang dilakukan di China dan Korea Selatan, Jawaid (2012) menemukan bahwa hubungan remitansi dan pertumbuhan ekonomi di China berkorelasi negatif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Alubiyi (2018) menunjukkan hasil bahwa remitansi digunakan untuk meningkatkan sisi permintaan ekonomi tetapi tidak sisi penawaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tahir (2015) di Pakistan menjelaskan bahwa beberapa faktor eksternal pertumbuhan ekonomi negara Pakistan adalah pengiriman uang asing (remitansi), investasi asing langsung dan ekspor. Penelitian yang dilakukan oleh Sarkar (2018) menunjukkan bahwa remitansi memainkan peran penting dalam perekonomian nasional meningkatkan pendapatan rumah tangga, tabungan domestik bruto, investasi dan akhirnya pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain juga dilakukan oleh

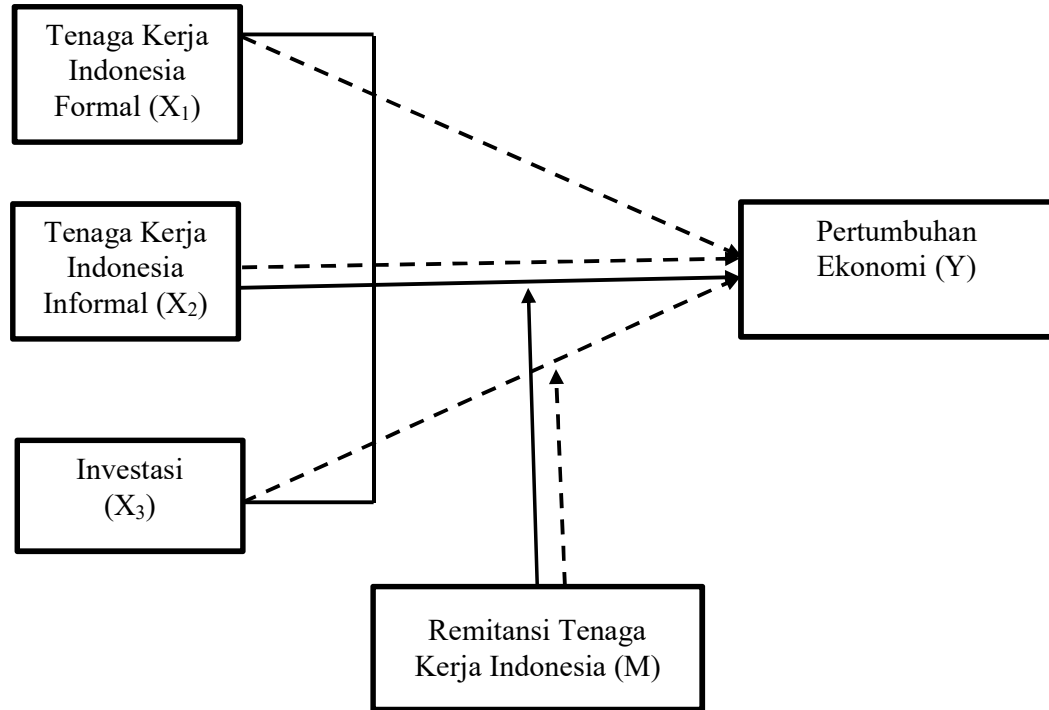
Ahmad (2013) menunjukkan bahwa pengiriman remitansi pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Pakistan. Peningkatan satu persen dalam pengiriman remitansi akan meningkatkan PDB sebesar 0,25%.

Tenaga kerja atau ketenagakerjaan adalah hal yang sangat penting dalam aktivitas bisnis dan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan terlaksana dengan tersedianya para tenaga kerja yang handal dan berkualitas, namun realitanya di Indonesia masih banyak tenaga kerja yang tidak mempunyai pekerjaan karena kualitasnya dirasa kurang oleh perusahaan. Kondisi kurangnya kesempatan kerja di dalam negeri memicu tenaga kerja untuk melakukan migrasi keluar negeri dengan menjadi Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri (TKI).

Menurut Lubis (2014) jumlah tenaga kerja dilihat dari banyaknya jumlah penduduk bekerja di Indonesia tahun 2006-2012 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia maka produktivitas dari Pengaruh Jumlah Tenaga tenaga kerja akan semakin meningkat sehingga hal ini dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Jajri (2010) mengatakan di era ekonomi berbasis pengetahuan, peran modal manusia menjadi lebih penting. Ini secara teoritis percaya bahwa sumber daya manusia terkait positif terhadap produktivitas tenaga kerja, karenanya meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Amir (2015) menunjukkan sumber daya manusia umumnya dianggap sebagai kontributor positif dalam pertumbuhan ekonomi. Hasilnya mengungkapkan ada dampak positif dari modal manusia (tenaga kerja berpendidikan) pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan mengenai tenaga kerja Indonesia (TKI), investasi serta remitansi tenaga kerja Indonesia, maka untuk itu kerangka berpikir dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengaruh TKI Formal, TKI Informal, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Remitansi Sebagai Faktor yang Memoderasi

Keterangan:

-----> : Pengaruh secara parsial X₁, X₂, X₃, M terhadap Y
Pengaruh M memoderasi X₃ terhadap Y

————> : Pengaruh secara simultan variabel X₁, X₂, X₃, M terhadap Y

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pendapat atau teori yang masih kurang sempurna. Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus di uji kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah diuraikan maka dapat diajukan hipotesis, yaitu:

- 1) Jumlah TKI formal, TKI informal, investasi dan remitansi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 2) Jumlah TKI formal, TKI informal, investasi dan remitansi secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 3) Remitansi tenaga kerja Indonesia memperkuat pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif yang bertujuan untuk digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah TKI formal, TKI informal, investasi dan remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia yang meliputi seluruh Provinsi dan Kabupaten yang ada di Indonesia. Objek dalam penelitian ini meliputi TKI formal, TKI informal, investasi dan remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini ialah pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y). Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini ialah Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) jenis variabel bebas yaitu: TKI Formal (X_1), TKI Informal (X_2) dan Investasi (X_3). Variabel Moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperlemah atau memperkuat) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (M).

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:193) Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain atau media perantara. Data

sekunder yang digunakan adalah data TKI formal, TKI informal, investasi, remitansi dan PDB pada tahun 2006-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Bank Indonesia dan *WorldBank*. Metode dalam penelitian ini digunakan dengan teknik *non participant observation*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi variabel moderasi, analisis regresi linier berganda, uji signifikansi koefisien regresi secara simultan (Uji F), uji signifikansi koefisien regresi secara parsial (Uji T) dan uji interaksi investasi dengan remitansi tenaga kerja Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.971

Sumber : Data Diolah, 2020

Hasil pengujian yang ditunjukkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,971. Nilai tersebut lebih besar dari *level of significant*, yaitu 5% (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa residual sudah berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Jumlah TKI formal	0.279	3.586
Jumlah TKI informal	0.291	3.435
Investasi	0.770	1.299
Remitansi	0.789	1.268

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel penelitian memiliki nilai lebih besar dari 0,1 (10%) dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Jumlah TKI formal	0.447
Jumlah TKI informal	0.315
Investasi	0.179
Remitansi	0.278
Interaksi antara Investasi dan Remitansi	0.240

Sumber: *Data diolah, 2020*

Berdasarkan Tabel 7 ditunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Auto Korelasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Kriteria	Keterangan
1.874	$DU < DW < 4 - DU$ $1.9774 > 1.874 < 2.0226$	Terjadi Autokorelasi

Sumber: *Data diolah, 2020*

Berdasarkan uji *Durbin-Watson* pada Tabel 8 diketahui bahwa nilai DW adalah 1,874. Nilai DW menurut tabel dengan $n=15$ dan $k=4$, maka didapat nilai $du = 1,9774$ dan nilai $4-du = 2,0226$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak lolos uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson test*. Oleh karena nilai autokorelasi pada uji *Durbin-Watson test* tidak memenuhi kriteria, maka dilakukan uji autokorelasi dengan *Run Test*. Model regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Aymp.Sig*

(2-tailed) pada uji *Run Test* (Lampiran 6) sebesar 0,986 yang lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah TKI formal, jumlah TKI informal, dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9.715	.347		27.972	.000
TKI Formal	.156	.069	.277	2.265	.045
TKI Informal	.480	.052	.951	9.197	.000
Investasi	.288	.026	.781	11.174	.000

a. Dependent Variable: PDB

Sumber: *Data diolah, 2020*

3. Uji Hipotesis (Uji t) Regresi Linier Berganda

1) Pengaruh Jumlah TKI Formal Pada Pertumbuhan Ekonomi

Diperoleh Oleh karena t_{hitung} sebesar (2,265) > t_{tabel} (2,20099) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel jumlah TKI formal (X1) bernilai positif sebesar 0,156, maka artinya apabila jumlah TKI formal (X1) naik satu satuan maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan naik sebesar 0,156, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah TKI formal (X1) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) dan setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,256, nilai t_{hitung} ini lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,20099. Nilai signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara jumlah TKI formal (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

2) Uji Pengaruh TKI Informal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Oleh karena t_{hitung} sebesar (9.197) $>$ t_{tabel} (2,20099) maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil penelitian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel jumlah TKI informal (X2) bernilai positif sebesar 0,480, maka artinya apabila jumlah TKI informal (X2) naik satu satuan maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan naik sebesar 0,480, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah TKI informal (X2) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) dan setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,197, nilai t_{hitung} ini lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,20099. Nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara jumlah TKI informal (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

4) Menguji Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Diperoleh t_{hitung} sebesar (11.174) $>$ t_{tabel} (2,20099) maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil penelitian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel investasi (X3) bernilai positif sebesar 0,288, maka artinya apabila investasi (X3) naik satu satuan maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan naik sebesar 0,288, sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi (X3) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) dan setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11.174, nilai t_{hitung} ini lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,20099. Nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara investasi (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

4. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Diperoleh F_{hitung} (127,929) $>$ F_{tabel} (3,29) maka H_0 ditolak dan H_1

diterima. Nilai signifikansi $0,00 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti jumlah TKI formal, TKI informal, dan Investasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

5. Moderated Regression Analysis

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	-.087	.072		-1.207	.258
TKI Formal	.441	.191	.455	2.303	.047
TKI Informal	.159	.350	.162	.454	.660
Investasi	.230	.077	.220	3.005	.015
Remitansi	.229	.263	.236	.872	.406
Interaksi antara Investasi dan Remitansi	.842	.363	.869	2.319	.046

a. Dependent Variable: PDB

6. Hasil Uji Hipotesis (uji t) Moderate Regression Analysis

- 1) Pengaruh TKI formal terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia
Berdasarkan Tabel 10 hasil analisis pengaruh TKI formal terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,047 dengan nilai t hitung yang positif sebesar 2,303. Nilai Signifikansi $0,047 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa TKI formal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 2) Pengaruh TKI informal Terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia
Berdasarkan Tabel 10 hasil analisis pengaruh TKI informal Terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,660 dengan nilai t hitung yang positif sebesar 0.454 Nilai Signifikansi $0,660 > 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 diterima. Hasil

ini mempunyai arti bahwa TKI informal secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- 3) Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia
Berdasarkan Tabel 10 hasil analisis pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 dengan nilai t hitung yang positif sebesar 3,005. Nilai Signifikansi $0,015 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 4) Peran remitansi dalam memoderasi pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
Berdasarkan Tabel 10 hasil analisis pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan Remitansi sebagai Variabel Moderasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai Signifikansi variabel moderasi (β_4) Remitansi sebesar 0,406 (*non significant*) dan nilai signifikan variabel Interaksi antara Investasi dan Remitansi (β_5) signifikan sebesar 0,046, hal ini mengindikasikan variabel moderasi merupakan tipe moderasi murni (*pure moderasi*). Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa nilai variabel Investasi positif sebesar 0,230 dan signifikan sebesar 0,015, lalu variabel interaksi investasi dengan remitansi juga positif signifikan, maka menunjukkan adanya hubungan yang searah sehingga disimpulkan bahwa variabel Remitansi merupakan variabel *moderating* yang memperkuat pengaruh Investasi Terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

7. Uji Kelayakan Model (Uji F) *Moderated regression analysis*

Tabel 11 Tabel Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	12.770	5	2.554	59.275	.000 ^a
	Residual	.388	9	.043		
	Total	13.158	14			

a. Dependent Variable: PDB

b. Predictors: (Constant), Interaksi antara Investasi dan Remitansi , TKI formal, Remitansi, TKI Informal

Sumber: *Data diolah, 2020*

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 59,275 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa variabel TKI formal (X1), TKI informal (X2), investasi (X3), Remitansi (M), interaksi remitansi dan investasi (X3M), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

8. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Peneliti menggunakan nilai *adjusted R²* pada penelitian ini. Hal ini karena nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 12 Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Persamaan	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
$Y = 9,715 + 0,156X_1 + 0,480X_2 + 0,288X_3$	0,972	0,965
$Y = -0,087 + 0,441X_1 + 0,159X_2 + 0,230X_3 +$ $0,229(M) + 0,842(X_3M)$	0,971	0,954

Sumber: *Data diolah*, 2020

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,965 mempunyai arti bahwa sebesar 96,5% variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh variasi TKI Formal, TKI Informal dan investasi sedangkan sisanya sebesar 3,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil uji untuk regresi moderasi memberikan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,954 mempunyai arti bahwa sebesar 95,4% variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh variasi TKI Formal, TKI Informal, remitansi dan variabel interaksi antara investasi dengan remitansi sedangkan sisanya sebesar 4,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jumlah TKI formal, TKI Informal, Investasi dan Remitansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- 2) Jumlah TKI Formal, TKI Informal dan Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dengan kata lain jika Jumlah TKI Formal, TKI Informal dan Investasi meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan meningkat.
- 3) Remitansi memperkuat pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dengan kata lain semakin meningkatnya penerimaan remitansi dari TKI akan memperkuat Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- 1) Saran dari peneliti kepada pemerintah yaitu diharapkan pemerintah lebih memperhatikan dan meningkatkan perbaikan pada TKI sehingga dapat menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*), seperti memberikan fasilitas pendidikan dan pelatihan kepada TKI informal mengingat banyaknya peminat pada sektor tersebut, sehingga sektor informal menjadi sektor yang dapat melahirkan TKI professional dan disertai dengan regulasi yang memadai serta penempatan protektif. Selain itu, upaya pemerintah dalam mengembangkan pengiriman TKI formal harus disertai dengan pemberian bantuan modal bagi calon TKI karena sektor formal mengharuskan adanya pembiayaan yang ditanggung oleh TKI, sehingga hal tersebut akan mengurangi jumlah TKI ilegal mengingat mereka yang memilih untuk menjadi TKI adalah orang-orang kelas menengah bawah yang memiliki keterbatasan modal.
- 2) Menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi perlu dijaga oleh pemerintah sehingga akan dapat mendorong peningkatan investasi di Indonesia, selain hal tersebut pengetahuan investasi juga sangat diperlukan bagi tenaga kerja.
- 3) Penerimaan remitansi tenaga kerja Indonesia berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, selain itu penerimaan

remitansi memiliki potensi yang sangat besar untuk membantu rumah tangga terlepas dari kemiskinan. Perlu dilakukannya sosialisasi penggunaan remitansi memerlukan campur tangan pemerintah maupun lembaga keuangan formal dalam pemanfaatan remitansi agar dapat digunakan untuk kegiatan produktif dan investasi sehingga dapat dirasakan dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Adenutsi, D. E. (2011). Financial Development, International Migrant Remittances, and Endogenous Growth in Ghana. *MPRA*. Vol. 28. No. 1 Page 68-89.
- Adigun, A.O and Ologunwa OP. (2017). Remittance and Economic Growth in Nigeria. *International Journal of Research in Management*. Issue 7 Vol. 6. Page 38.
- Adipuryanti, Ni Luh Putu Yuni, I Ketut Sudibia. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*. Vol. XI No. 1. Hal 26.
- Adisavitri, Anak Agung, I Ketut Sudibia, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. (2016). Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial, dan Demografi Terhadap Pengiriman Remitan Migran Warga Desa Pandak Gede yang Bermukim di Kabupaten Jembrana. *Jurnal Piramida*. Vol. XII No. 14. Hal: 49.
- Afriska, Ade Eka, T. Zulham, Taufiq C. Dawood. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri Dan Remitansi Terhadap PDB Per Kapita Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 4 No. 2.
- Agustika, I Gede, Surya Dewi Rustariyuni. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengiriman Remitan Tenaga Kerja Kapal Pesiar Dan Pemanfaatannya Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Piramida*. Vol. XIII No. 1. Hal 37.
- [Ahmad, Najid. et al. \(2013\). Foreign Remittances and Economic Growth in Pakistan: An Empirical Investigation. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*. 3\[7\]:817.](#)
- Alubiyi, Abenerzer A. and Eunice Oluganna. (2018). Migrants' Remittance Flows and Use in Nigeria. *International Journal of Development Research*. Vol. 08[5]. Page: 20630.
- Amir, Hina. et al. Impact of Education Labor Force on Economic Growth of Pakistan: A Human Capital Perspective. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*. Vol. 4 No. 4. Page: 828.
- Antara News. (2013). TKI Formal Lebih Banyak Daripada Informal. Dari: <https://www.antaraneews.com/berita/352291/tki-formal-lebih-banyak-daripada-informal#tab-heboh>. [diakses pada 28 Agustus 2020].
- Apriliansa, Dewi, Luh Gede Meydianawhati. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengiriman Remitansi TKI Asal Bali Di Amerika Serikat. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [8]:373-383
- Ardana, I Putu., Sudibia, I Ketut., Wirathi, I Gusti Ayu Putu. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remiten ke Daerah Asal Studi Kasus Tenaga Kerja Magang asal Kabupaten Jembrana Di Jepang. Dalam *Jurnal Piramida Kependudukan dan Pengembangan*

Sumber Daya Manusia, Vol. 7 No. 1. Hal. 20.

- Arinata, Adelita, T. Arie Setiawan. (2017). Perancangan Video Infografis Animasi Interaktif Tentang Prosedur Pemberangkatan Tenaga Kerja Indonesia Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*. Vol. 3 No. 2 Hal: 365
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Asjari, Fachrudu. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Bukan Pegawai Negeri Sipil di Surabaya. *Majalah Ekonomi*. Vol. 20 No. 1 Hal: 91.
- Aurangzeb and Anwar Ul Haq. (2012). Impact of Investment Activities on Economic Growth of Pakistan. *Business and Management*. Vol. 2(1). Page 59.
- [Azam, Muhammad, Asmatullah Khan. \(2011\). Workers' Remittances and Economic Growth: Evidence from Azerbaijan and Armenia. *Global Journal of Human Social Science*. Vol. 11 Issues 7. Page: 45.](#)
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Undang-undang Nomor 39, Tahun 2004, Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Luar Negeri. (). Indonesia.
- Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. (2020). *Data Penempatan dan Perlindungan TKI Periode Feberuari 2020*. Maret. Jakarta Selatan
- Badan Pusat Statistik. (2009). Analisis Sensus Ekonomi 2006 Mengenai Ketenagakerjaan. BPS: Jakarta.
- Bank Indonesia. () *Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Negara Penempatan. (Juta USD)*. Indonesia
- Bappenas. (2018). Siaran Pers: Lapangan Kerja Indonesia Melampaui Target RKP 2018 dan RPJMN 2015-2019, TPT Turun Menjadi 5,34 Persen. Bappenas: Jakarta.
- BNP2TKI. (2016). *Survei Potensi Investasi Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta Selatan: BNP2TKI. Hal: 11-14.
- Chami R, Barajas A, Cosimano T, Connel Fullenkakamp, Gapen M, Montiel P. (2008). *Macroeconomic Consequences of Remittances*. International Monetary Fund Occasional Paper 259.
- Choirul, Hamidah. (2013). Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Luar Negeri Pada Peningkatan Investasi Daerah Asal. *Jurnal Ekuilibrium*. Volume 11, Nomor 2.
- Dilsahd, Waqas Bin. (2013). Impact of Worker' Remittances on Economic Growth: An Empirical Study of Pakistan's Economy. *International Journal of Business and Management*. Vol. 8 No. 24. Page: 130
- Dong, Sarah Xue & Chris Manning. (2017). Labour-Market Developments at a Time of Heightened Uncertainty. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 53, No. 1. Page: 05.
- Effendi, Tadjuddin Noer. (2004). Mobilitas Pekerja, Remitan< dan Peluang Berusaha di Pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 8 No. 2 Hal:221.

- Ernita, Dewi, Syamsul Amar, Efrizal Syofian. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol. I, No. 02. Hal 177.
- Ghozali, Iman. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (1997). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Haryono. (2017). Globalisasi dan Migrasi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Deskriptif Sosiologi Kependudukan). *Jurnal Hermeneutika*. Vol. 3 No. 2 Hal: 4
- Hukum, Alexandra. (2014). Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7 No. 2. Hal. 121
- International Organization of Migration. (2010). Migrasi Tenaga Kerja dari Indonesia: Gambaran Umum Migrasi Tenaga Kerja di Beberapa Negara Tujuan di Asia dan Timur Tengah. *IOM International Organization of Migration*. Jakarta: IOM. Hal: 44-61.
- Irianto, Sulistyowati. (2011). *Akses Keadilan dan Migrasi Global, Kisah Perempuan Indonesia Pekerja Domestik di Uni Emirat Arab*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Jajri, Idris and Rahmah Ismail. (2010). Impact of Labor Quality on Labour Productivity and Economic Growth. *African Journal of Business Management*. Vol. 4(4). Page: 498.
- Jawaid, S. T., & Raza, S. A. (2012). Workers' remittances and economic growth in China and Korea: an empirical analysis. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*. Vol. 5(3). Pages: 185-193. https://mpra.ub.uni-muenchen.de/39003/1/Workersa_Oe_Remittances_and_Economic_Growth_in_China_and_Korea-An_Empirical_Analysis.pdf
- Jhingan, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali.
- Kementerian Keuangan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri. (2013). Indonesia.
- Koesrianti. (2015). Perlindungan Hukum Pekerja Migran Penata Laksana Rumah Tangga (PLRT) di Luar Negeri Oleh Negara Ditinjau Dari Konsep Tanggung Jawab Negara. *Yustisia*. Vol. 4 No. 2 Hal: 253.
- Lubis, Citra Ayu Basica Effendy. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*. Vol. 10, No. 2. Hal 192-193.
- Mantra. I.B. (2000). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Merdeka.com. (2018). 5 Negara Dengan Buruh Migran Terbesar di ASEAN, Indonesia Ada Diperingkat ke-2. Dari: <https://www.merdeka.com/uang/5-negara-dengan-buruh-migran->

- [terbesar-di-asean-indonesia-ada-di-peringkat-ke-2.html](#). [Diakses pada 24 Oktober 2020].
- Meyer, D., & Shera, A. (2016). The impact of remittances on economic growth: An econometric model. *Economia*. doi:<http://dx.doi.org/10.1016/>
- Mulyadi, S. (2006). “*Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*”. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nizar, Muhammad Afdi. (2014). The Effect of Workers’ Remittances on Exchange Rates of Rupiah. *Munich Personal RePEc Archive*. No. 65728
- Okezone.com. (2017). Wah, Indonesia Sumbang 18% Pekerja Migran di ASEAN. Dari: <https://economy.okezone.com/read/2017/10/09/320/1791626/wah-indonesia-sumbang-18-pekerja-migran-di-asean#:~:text=Sedangkan%20Myanmar%20berada%20di%20posisi,3%2C68%20juta%20pekerja%20migran>. [Diakses pada 24 Oktober 2020].
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Remitansi: Kirim Uang Cepat dan Aman Dalam & Luar Negeri. Dari: https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/434_perbankan-19%20kirim%20uang%20cepat_2018_small.pdf. [Diakses pada 20/02/2021]
- Priambada, Bintara Sura. (2014). Pengaruh Moratorium Pengirim Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri Terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. *Rechstaat Ilmu Hukum Fakultas Hukum UNSA*. Vol. 8 No. 1 Hal: 3
- Purnamasari, Sri Ayuni. (2017). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2 No. 2 Hal: 10-11
- Rantung, Junita, Celcius Talumingan, Ellen G. Tangkere. (2018). Alokasi Remitansi Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Longowan Utara. *Jurnal Transdisiplin Pertanian, Sosial dan Ekonomi*. Vol. 14 No. 2 Hal: 238
- Sari, Mutia, Mohd. Nur Syechalad, Sabri. Abd. Majid. (2016) Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 3 No. 2 Hal:110-112
- Sari, Siska Intan Permata, Lilik Sugiarti. (2016). Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Distribusi Pendapatan Rumah Tangga : Analisis Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia (SNSE) 2008. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Vol. 4 No. 1. Hal:53-54.
- Sarkar, Md. Sujahangir Kabir. *et al.* (2018). Relationship between Remittance and Economic Growth: Evidence from Bangladesh. *American Journal of Trade and Policy*. Issues 1 Vol. 5 Pages 18.
- Sarungu, J.J, Maharsi Endah K. (2013). Analisis Faktor yang

- Mempengaruhi Investasi di Indonesia tahun 1990-2010: Metode ECM. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 6 No. 2. Hal:112.
- Simanjuntak, Payaman. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia:Jakarta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit CV. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2008). *Mikro Ekonomi Teori pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukomono, Ahmad Firdaus. (2017). Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri Melalui Sertifikasi Kompetensi. *Dialog Iuridica : Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi*. Vol. 8 No. 2 Hal: 55-56.
- Sulistiyorini, Yuni, Rina Oktaviani, M. Parulian. (2014) Dampak Kebijakan Migrasi Terhadap Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*. Vol 8 No 1 Hal:79-80
- Susiana, Sali. (2015). Rencana Penghentian Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia Sektor Informal. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial*. Vol. VII No. 05 Hal: 10
- Sutradhar, Soma Rani. (2020). The Impact of Remittance on Economic Growth in Bangladesh, India, Pakistan and Sri Lanka. *International Journal of Economic Policy Studies*. Issues 14. Page:292.
- Syafitri, Wildan. (2013). Determinants of Labour Migration Decision: The Case of East Java, Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 49 No. 3 Page: 385
- Tahir, Muhammad. *et al.* (2015). Foreign Remittances, Foreign Direct Investment, Foreign Imports and Economic Growth in Pakistan: A Time Series Analysis. *Arab Economic and Business Journal*. Vol 10 pages 82–89
- Tambunan, Tulus. (2001). *Perekonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris*. Ghalia; Jakarta
- Taufik, Muhammad. (2014). Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2), Hal.95
- Todaro, Michael. P. , Pen. Agustinus Subekti. (1995). *Economic For A Developing World, An Introduction To Principles, Problems And Policies For Development (Perekonomian Untuk Negara Berkembang, Pengantar tentang Prinsip-prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan)*, Longmann 3rd Edition. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, P. M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Utama, Made Suyana. (2016). *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. CV. Sastra Utama. Denpasar.
- Wiagustini, Ni Luh Putu, dkk. (2017). Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif*. Vol. 10 No. 2. Hal. 156

- Winanto, Asis Riat (2015). Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia Dari Ponorogo Terhadap PDRB Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*. Vol. 10 No. 1 Hal: 65-66
- Worldbank, (2019). *Migration and Remittance Data: Annual Remittances Data*. Diunduh dari Worldbank. Website: <https://www.worldbank.org/en/topic/migrationremittancesdiasporaissues/brief/migration-remittances-data>
- Yasa, I Komang Oka Artana, Sudarsana Arka. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 No. 1. Hal: 66-67